

## The Impact of Covid-19 on Firm Value and Sustainability Performance a Moderating Variable in ESG Companies in Indonesia (2020-2022)

### Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keberlanjutan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan ESG di Indonesia (2020-2022)

Ade Suryanti<sup>1</sup>, Andi Irfan<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Corresponding author's e-mail: [andi.irfan@uin-suska.ac.id](mailto:andi.irfan@uin-suska.ac.id)

#### Abstract

Enterprise value is the value of a company as determined by investors. This value can be based on the company's basic assets, such as cash and shares, or it can be based on how investors view the company. This research is a quantitative study that aims to determine how the effect of covid-19 on firm value is moderated by sustainability performance in ESG companies for the 2020-2022 period. The population of this study amounted to 45 companies and purposive sampling method so that the total sample was 33 esg companies in Indonesia. In analyzing secondary data, this study uses panel data regression with further examination using the Generalized Least Squares (GLS) model. This study uses secondary data obtained through the company's annual report and other data analysis. Multiple regression is used in analyzing the secondary data that has been collected. This study found that covid-19 has no effect on firm value. Sustainability performance shows negative statistical values caused by the observation period coinciding with the Covid-19 pandemic, when most companies experienced economic instability, and sustainability performance does not moderate covid-19 on firm value.

**Keywords:** Covid-19, Firm Value, Moderating Effect, Sustainability Performance.

#### Abstrak

Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang ditentukan oleh investor. Nilai ini dapat didasarkan pada aset dasar perusahaan, seperti kas dan sahamnya, atau dapat didasarkan pada cara pandang investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh covid-19, terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keberlanjutan pada perusahaan ESG periode 2020-2022. Populasi penelitian ini sebesar 45 perusahaan dan metode pengambilan sampel purposive sampling sehingga jumlah sampel sebesar 33 perusahaan esg diindonesia. Dalam menganalisis data sekunder, penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pemeriksaan lebih lanjut menggunakan model Generalized Least Squares (GLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan dan Analisis data lainnya. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data sekunder yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menemukan bahwa covid-19 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keberlanjutan menunjukkan nilai statistik negatif yang disebabkan oleh periode pengamatan yang bertepatan dengan masa pandemi covid-19, ketika sebagian besar perusahaan mengalami ketidakstabilan ekonomi, dan kinerja keberlanjutan tidak memoderasi covid-19 terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Covid-19, Efek Moderasi, Kinerja Keberlanjutan, Nilai Perusahaan.

#### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang juga tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan

saat ini, tetapi juga terhadap prospek masa depannya. (Amanda & Syafei, 2024). Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Perusahaan harus dapat secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan, berarti perusahaan dinilai menarik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Putri & Miftah, 2021). Ketika pasar menerima sinyal negatif, nilai perusahaan bisa turun karena ekspektasi investor menurun (Novius, 2023). Preferensi investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar lebih tinggi, karena investor memilih saham perusahaan besar cenderung menginginkan tingkat laba yang stabil dari tahun ke tahun., Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. (Markiano & Lusiawati, 2024).

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk pasar keuangan dan kinerja perusahaan. Di Indonesia, banyak perusahaan mengalami tekanan likuiditas, gangguan operasional, hingga penurunan nilai perusahaan di pasar modal akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik (Imam Pamungkas Walton & Nurmandi, 2021). Selama periode 2020–2022, pasar saham Indonesia mengalami fluktuasi signifikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh sentimen negatif akibat pandemi. Penurunan laba, restrukturisasi operasional, hingga pengurangan tenaga kerja menjadi dampak nyata yang dialami oleh banyak perusahaan. Namun, di tengah krisis tersebut, muncul perhatian khusus terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, khususnya yang termasuk dalam kategori perusahaan dengan kriteria *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kinerja keberlanjutan atau sustainability performance diyakini dapat menjadi faktor moderasi yang mempengaruhi seberapa besar dampak pandemi terhadap nilai perusahaan. Perusahaan di seluruh dunia telah menerapkan atau membuat laporan keberlanjutan berdasarkan Kerangka Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI), dan sangat penting untuk membangun kepercayaan antara pemerintah dan bisnis untuk mencapai ekonomi dan dunia yang berkelanjutan (Andi, 2023). Namun, di Indonesia, penelitian empiris mengenai keterkaitan antara pandemi, nilai perusahaan, dan peran moderasi kinerja keberlanjutan masih terbatas, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan ESG.

Covid-19 hanyalah salah satu dari banyak variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dinamika ekonomi global pada tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), tidak terkecuali Indonesia. Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Warga Covid- 19 dengan atensi utama pemerintah merupakan kesehatan warga. (Nasrah et al., 2021). Lebih dari 1,8 juta orang akan kehilangan nyawa pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang telah menginfeksi lebih dari 85 juta orang di hampir 178 negara. Karena itu, banyak negara mengalami memburuknya situasi ekonomi mereka serta memburuknya krisis kesehatan dan kemanusiaan mereka. Mengambil langkah-langkah untuk membatasi kemampuan orang untuk bepergian tidak akan mencegah hasil yang berpotensi merusak ekonomi global ini. Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020 mengakibatkan penerimaan pemerintah menjadi rendah (Arisandy et al., 2023). Kegiatan konsumsi,

investasi, dan produksi banyak negara mengalami tekanan yang kuat, sebagaimana dibuktikan oleh sejumlah indikator ekonomi yang menyebabkan turunnya perdagangan internasional. Serupa dengan prospek global, pasar keuangan mengalami tekanan yang cukup tinggi sehingga dapat mengancam stabilitas sistem keuangan jika terus berlanjut (BI, Laporan Perekonomian Indonesia, 2020)

Pandemi Covid 19 telah mengganggu beberapa Industri otomotif di Indonesia. Orang-orang tidak lagi membeli mobil baru, bahkan banyak yang menjual yang lama. Salah satunya adalah PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan emiten otomotif terbesar di Indonesia, sependapat dengan hal tersebut dan memproyeksikan penurunan penjualan kendaraan sebesar 40% tahun 2020. (Fadillah & Nurlita, 2023). PT Astra International Tbk (ASII) meraup laba bersih Rp 130 triliun pada kuartal III 2020, turun dari Rp 177 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Penyebab utama penurunan pendapatan adalah Pandemi Covid-19. PT Bank Permata Tbk (BNLI) juga mengalami penurunan laba pada kuartal ini menjadi Rp 14 triliun dibandingkan Rp 15 triliun pada kuartal III 2019. Presiden Direktur Djony Bunarto Tjondro mengatakan kinerja grup Astra secara keseluruhan lebih rendah pada periode Januari-September 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, terutama karena pandemi Covid-19.

PT Astra memperkirakan akan terus melakukan langkah-langkah pengendalian dampak badai setidaknya hingga akhir tahun 2020. Kinerja perseroan akan tetap terpengaruh hingga tahun 2020. Meski terus mengalami kesulitan, segmen bisnis Astra berkontribusi pada kenaikan laba bersih konsolidasi perseroan di kuartal III 2020. Penurunan volume penjualan tercermin dari penurunan laba bersih 70% YoY. Laba hingga Rp 1,8 triliun untuk bisnis otomotif Astra hingga September 2020. Segmen otomotif mendapat untung di kuartal ketiga setelah merugi di kuartal kedua karena volume penjualan yang meningkat. Hal ini disebabkan penjualan perusahaan naik setelah dihapusnya beberapa langkah pencegahan penyebaran pandemi. Pada kuartal III 2020, penjualan mobil Astra mencapai 53.000 unit, naik dari 9.700 pada kuartal II. Sementara itu, penjualan sepeda motor Astra mencapai 849.000 unit, naik dari 244.000 di kuartal II ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana dampak COVID-19 terhadap nilai perusahaan di Indonesia, serta sejauh mana kinerja keberlanjutan berperan dalam memoderasi dampak tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik, investor, dan pengambil kebijakan dalam memahami peran penting ESG dan keberlanjutan di masa krisis.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan informasi keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini. Variabel penelitian ini mencakup:

Variabel dependen yaitu Covid-19 di proksi menggunakan:

$$\text{Indikator Infeksi} : \frac{\text{Jumlah Infeksi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times 100$$

$$\text{Indikator Kematian} : \frac{\text{Jumlah Kematian}}{\text{Jumlah Populasi}} \times 100$$

*Social Health Risk* : variable dummy dan skala nominal yang akan bernilai 1 apabila terdapat social distancing disetiap periode dan akan bernilai 0 apabila tidak terdapat social distancing disetiap periode.

Variable independen yaitu Firm Value (nilai perusahaan) di proksi menggunakan Tobin's Q, Nilai terendah antara 0 dan 1 dan lebih besar dari 1 digunakan untuk menentukan Tobin's Q. Jika Tobin's Q tinggi, maka perusahaan tersebut bernilai, dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Variabel moderasi yaitu Kinerja Keberlanjutan di proksi menggunakan variabel dummy dan skala nominal yang akan bernilai 1 apabila terdapat standar pengungkapan (Indeks GRI G4 Core ) didalam perusahaan dan akan bernilai 0 apabila tidak terdapat standar pengungkapan ( Indeks GRI G4 Core ) di setiap perusahaannya, dihitung dengan rumus:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Populasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tertentu. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: Perusahaan ESG di Indonesia yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, Perusahaan ESG di Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan tahunannya selama periode 2020-2022, Perusahaan ESG di Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 99. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari informasi tentang langkah-langkah tanggung jawab lingkungan dan sosial (ESG) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12 yang mencakup uji statistik deskriptif, Pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Covid-19	99	0.427667	0.868333	0.699667	0.195162
Nilai Perusahaan	99	0.710000	7.21E+08	20917656	1.10E+08
Kinerja keberlanjutan	99	0.586000	0.707000	0.618556	0.028589
Covid-19 x Kinerja Keberlanjutan	99	0.174037	0.426328	0.300560	0.085127

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,710000, nilai maximum sebesar 7,21E+08, rata-rata (*mean*) sebesar 20917656 dan standar deviasi sebesar 1,10E+08. Covid-19 (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,427667, nilai maximum sebesar 0,868333, rata-rata (*mean*) sebesar 0,699667 dan standar deviasi sebesar 0,195162. Kinerja Keberlanjutan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,586000, nilai maximum sebesar 0,707000, rata-rata (*mean*) sebesar 0,618556 dan standar deviasi sebesar 0,028589.

### Pemilihan Model Data Panel

#### Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Variabel		Cross-section F	Cross-section Chi-square
Independen	Dependen		
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja Keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.0000	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Nilai probabilitas untuk *cross-section chi-square* sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang bisa dipilih adalah *fixed effect model*.

#### Uji Huasman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Variabel		Cross-section random
Independen	Dependen	
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja Keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.9521

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Nilai probabilitas untuk *cross-section random* sebesar 0.9521, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang bisa dipilih adalah *random effect model*.

#### Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Variabel		Cross-section Breusch-Pegan
Independen	Dependen	
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Nilai probabilitas untuk *cross-section Breusch Pegan* sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang bisa dipilih adalah *random effect model*.

### Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1): } XY = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$XY = 1.93E + 08\beta_0 - 59575424\beta_1 X + 87371886e$$

Keterangan: XY : Nilai Perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta persamaan regresi  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi  
 X : Covid-19  
 e : Faktor kesalahan

Nilai konstanta pada persamaan regresi diperoleh sebesar 1.93E+08. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independent meningkat satu satuan secara rerata, maka nilai dependen juga akan meningkat sebesar 1.93E+08. Nilai koefisien regresi variabel covid-19 didapatkan nilai sebesar (-59575424). Diartikan bahwa apabila variabel covid-19 meningkat satu satuan secara, maka variabel independent (nilai perusahaan) juga akan meningkat sebesar (-59575424).

$$\text{Persamaan (2): } ZY = \beta_0 + \beta_1 Z + e$$

$$ZY = 1.93E + 08\beta_0 - 2.85E + 08\beta_1 Z + 95435224e$$

Keterangan: ZY : Nilai Perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta persamaan regresi  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi  
 Z : Kinerja Keberlanjutan  
 e : Faktor Kesalahan

Nilai konstanta pada persamaan regresi diperoleh sebesar 1.93E+08. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independent meningkat satu satuan secara rerata, maka nilai dependen juga akan meningkat sebesar 1.93E+08. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keberlanjutan didapatkan nilai sebesar (-2.85E+08). Diartikan apabila variabel kinerja keberlanjutan meningkat satu satuan secara, maka variabel independent (Nilai Perusahaan) juga akan meningkat sebesar (-2.85E+08).

$$\text{Persamaan (3): } XZY = \beta_0 + \beta_1 XZ + e$$

$$XZY = 1.93E + 08\beta_0 - 1.26E + 08\beta_1 XZ + 1.89E + 08e$$

Keterangan: XZY : Nilai Perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta persamaan regresi  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi  
 Z : Kinerja Keberlanjutan  
 e : Faktor Kesalahan

Nilai konstanta pada persamaan regresi diperoleh sebesar 1.93E+08. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independent meningkat satu satuan secara rerata, maka nilai dependen juga akan meningkat sebesar 1.93E+08. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keberlanjutan didapatkan nilai sebesar (-2.16E+08). Diartikan apabila variabel kinerja keberlanjutan meningkat satu satuan secara, maka variabel independent (Nilai Perusahaan) juga akan meningkat sebesar (-2.16E+08).

**Uji Hipotesis****Uji Koefisien Determinasi (R)****Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)**

Variabel		Adjusted R-Square
Independen	Dependen	
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.434047

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Variabel covid-19 dan kinerja keberlanjutan terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.434047. Hal ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel independent sebesar 0.434047 atau setara dengan 43,4047%.

**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 6. Hasil Uji F**

Variabel		Prob. F-Statistic
Independen	Dependen	
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.000000

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Variabel covid-19 dan kinerja keberlanjutan terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai probability f-statistic sebesar 0.000000. Dimana nilai probability f-statistic lebih kecil dari 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

**Uji Parsial (Uji T)****Tabel 7. Hasil Uji T**

Variabel		p-value
Independen	Dependen	
Covid-19 Kinerja Keberlanjutan Covid-19 x Kinerja keberlanjutan	Nilai Perusahaan	0.4970 0.0036 0.5069

Sumber: Data Olahan Eviews, 2025

Variabel covid-19 terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.4970. Dimana nilai probabilitasnya lebih besar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel kinerja keberlanjutan terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0036. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja keberlanjutan berpengaruh terhadap variabel nilai Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan hasil dari interaksi antara covid-19 dan kinerja keberlanjutan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5069. Dimana nilai probabilitasnya lebih

besar dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kinerja keberlanjutan tidak dapat memoderasi hubungan antara covid-19 dan nilai Perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Covid-19 terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa krisis seperti pandemi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor terkait ketidakpastian pendapatan dan kelangsungan usaha. Ketika pasar menerima sinyal negatif, nilai perusahaan bisa turun karena ekspektasi investor menurun. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shifa revinka (2023) yang menyatakan bahwa pandemi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap variable nilai Perusahaan. Kinerja keberlanjutan menunjukkan nilai statistik negatif yang disebabkan oleh periode pengamatan yang bertepatan dengan masa pandemi covid-19, ketika sebagian besar perusahaan mengalami ketidakstabilan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengasumsikan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor dengan memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi yang relevan, seperti kinerja keberlanjutan. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia Pinem & Sindi Aulia, 2023) Laskar dan Maji (2018), Nasser (2019). yang menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh efek moderasi kinerja keberlanjutan antara Covid-19 terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kinerja keberlanjutan tidak dapat memoderasi hubungan antara covid-19 dan nilai Perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D (2022) yang mengatakan kinerja keberlanjutan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah dampak dari pandemi Covid-19 terhadap Nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan reoutasi, efisiensi, dan manajemen risiko, serta menarik investor, pelanggan, dan karyawan. Hal ini membuat perusahaan stabil dan kompetitif dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

pada perusahaan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, Kinerja Keberlanjutan Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dan Kinerja Keberlanjutan tidak Memoderasi Hubungan Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain Penelitian ini hanya menggunakan pengamatan terbatas, yaitu hanya mencakup periode tahun 2020 hingga 2022. Hal ini disebabkan oleh berakhirnya masa pandemi Covid-19, dan dalam hal ruang lingkup objek penelitian, yaitu hanya mencakup perusahaan yang menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan memperluas sampel sehingga hasil penelitian dapat digunakan secara umum serta data yang didapatkan lebih banyak dan mendapatkan lebih banyak perbandingan.

## REFERENSI

- Bose, S., Shams, S., Ali, M. J., & Mihret, D. (2022). COVID-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting and Finance*, 62(1), 597–643. <https://doi.org/10.1111/acfi.12801>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Laskar, Najul & Maji, Santi Gopal. (2018). *Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia*. *Asian Review of Accounting*. 26. 10.1108/ARA-02-2017-0029.
- Nasseri, J. (2021). Perjanjian Pemegang Saham Dan Dampaknya Terhadap Pemangku Kepentingan lainnya Di Perusahaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1017-1028.
- Amanda, S. T., & Syafei, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 ). 2(4), 274–289.
- Andi, I. (2023). *Perjalanan Pelaporan Keberlanjutan : Hambatan dan Pendekatan*.
- Arisandy, N., Anggriani, I. V., Triandani, S., & Mu'at, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Pelaku Bisnis Online Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 528–535. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i2.1344>
- BI, Laporan Perekonomian Indonesia, 2020: ). (2020). *laporan perekonomian indonesia*.
- Dahlia Pinem, & Sindi Aulia. (2023). The Effect of Corporate Sustainability Performance on the Values of Companies Listed in the Sri Kehati Index. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(3), 713–734. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i3.3073>

- Fadillah, F., & Nurlita, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 02(01), 1–16.
- Imam Pamungkas Walton, & Nurmandi, A. (2021). Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.117>
- Markiano, J. D., & Lusiawati. (2024). Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Insight Management and Business*, 2(01), 36–46. <https://asas-ins.com/index.php/imb/article/view/82>
- Nasrah, H., Irdiyanti, I., Nesner, Y., & Hidayati, F. (2021). Implementasi Program Jaring Pengaman Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pekanbaru. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(2), 119. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i2.11699>
- Novius, A. (2023). Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ – 45. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 149–163. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/30/27>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>